

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tumpuan dan harapan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai perkembangan zaman untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan suatu Sumber Daya Manusia yang mempunyai kualitas dengan cara membekali dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai sesuatu cita-cita yang diharapkan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (2009). Sedangkan Menurut Djamarah (2010), tujuan pendidikan adalah pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Trianto (2009), Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki program keahlian Tata Busana yang bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) atau tenaga kerja tingkat menengah yang mampu berkompentensi dan mengembangkan diri secara profesional, dan menciptakan siswi-siswi yang berkompenten dalam bidang busana. SMK N 10 Medan memiliki banyak program mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran desain busana.

Mata pelajaran desain busana adalah mata pelajaran yang berfungsi sebagai dasar mengembangkan kemampuan siswa dalam merancang sebuah desain. Dalam menciptakan suatu desain busana, Sebuah desain tidak mungkin tercipta tanpa ada unsur-unsur pembentuknya, dan tidak akan indah atau menarik dilihat tanpa mempertimbangkan unsur-unsur desain. Proses penciptaan sebuah desain harus dimulai dengan pemahaman bahwa desain terbentuk dari unsur-unsur dan prinsip desain yang ditata atau disusun dengan penuh penjiwaan dan kesadaran sebagai hasil ide dari dalam diri dengan menggunakan pengetahuan dalam upaya mengembangkan nilai estetikanya.

Dalam mempelajari kompetensi membuat desain busana ini siswa dituntut untuk berfikir secara integratif dari indikator-indikator yang ada untuk diwujudkan dalam sebuah bentuk produk desain busana. Dengan hal tersebut, siswa merasa sulit dalam praktek sehingga berpengaruh pada hasil belajar pembuatan desain busana siswa.

Terkait dengan hal diatas khususnya pada mata pelajaran desain busana SMK N 10 Medan banyak siswa yang mengalami masalah dalam pemahaman dan pengembangan konsep serta mengembangkan ide-ide pada desian nya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Desember 2017 dengan Ibu Erlinda SPd sebagai Guru bidang studi desain busana SMK Negeri 10 Medan, proses pembelajaran cenderung dilakukan dengan metode ceramah, teacher center, karena itu pencapaian materinya hanya terpusat pada buku dan guru, siswa yang hanya belajar dengan melihat contoh akan merasa sulit untuk mengerti pelajaran, sehingga tugas yang diberikan sering tidak selesai, dan membuat siswa siswa pasif dan tidak kreatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang memaparkan persentase hasil belajar siswa sesuai tingkat kecederungan yang disesuaikan dengan KKM yaitu 75 pada hasil pembuatan desain busana pesta malam.

**Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Siswa 3 Tahun Terakhir
Pada Mata Pelajaran Desain Busana Pesta Malam Kelas IX
SMK Negeri 10 Medan
Tahun Ajaran 2014/2015 (274 siswa)**

T.A. 2014/2015	90 – 100	11 siswa	Sangat Tinggi
	80 – 89	13 siswa	Tinggi
	75 – 79	25 siswa	Cukup
	< 75	43 siswa	Rendah
JUMLAH		92 siswa	
T.A. 2015/2016	90 – 100	12 siswa	Sangat Tinggi
	80 – 89	14 siswa	Tinggi
	75 – 79	26 siswa	Cukup
	< 75	40 siswa	Rendah
JUMLAH		92 siswa	
T.A. 2016/2017	90 – 100	15 siswa	Sangat Tinggi
	80 – 89	13 siswa	Tinggi
	75 – 79	22 siswa	Cukup
	< 75	40 siswa	Rendah
JUMLAH		90 siswa	

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal, karena masih banyak siswa yang dikategorikan rendah dalam menerima pelajaran Desain busana. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembuatan desain busana pesta malam tidak dapat dibiarkan berlarut-larut dan diperlukan tindakan nyata bagaimana pada tahun ajaran berikutnya hasil belajar siswa dalam pembuatan desain busana menjadi lebih baik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran desain busana masih menggunakan metode mengajar secara umum dan masih menggunakan model pembelajaran langsung tanpa menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, akibatnya tidak timbul komunikasi atau interaksi yang baik antar siswa dan siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu terdapat kendala lain yang dihadapi pada saat guru memberikan materi pembelajaran yaitu siswa masih sulit untuk bisa fokus sepenuhnya kepada materi yang diajarkan. Masih terdapat banyak siswa yang kurang bisa menggambar dan kurang peduli untuk mempelajari mata pelajaran desain busana khususnya membuat desain busana pesta. Salah satu alternatif pembelajaran dalam pemecahan permasalahan yang terjadi pada siswa untuk membantu meningkatkan antusias siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang, salah satunya adalah dengan cara menggunakan metode latihan (*drill*).

Metode latihan (*drill*) dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan kesempatan, dan keterampilan. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali. Oleh karena itu guru perlu

menguasai dan menerapkannya sebagai salah satu metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatakhul Nurrachmawati (2013) yaitu “Meningkatkan hasil Menggambar Proporsi tubuh menggunakan Metode Pembelajaran Drill Kelas X Busana 2 SMK Negeri 3 Blitar. hasil penelitian ini menunjukkan hasil aktivitas guru dalam metode pembelajaran driil pada kompetensi menggambar proporsi tubuh dinyatakan peningkatan sebesar 7% dengan kategori baik (3,3) menjadi sangat baik (3,8). Hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan semua langkah-langkah metode drill secara disiplin dan sistematis serta telah merefleksi kekurangan atau kesalahan yang terjadi pada siklus 1. Aktifitas siswa dalam metode pembelajaran drill pada sub kompetensi menggambar proporsi tubuh terjadi peningkatan sebesar 17% dengan kategori baik (80%) menjadi sangat baik (97%).

Dengan menggunakan metode ini guru dan siswa berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang edukatif dan siswa diajak untuk melatih kemampuannya dengan meyelesaikan tugas yang telah diberikan secara berulang-ulang dan mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa .

Dengan memperhatikan pentingnya metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar membuat desain busana, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Latihan (*drill*) Terhadap Hasil Belajar Membuat Desain Busana Pesta Pada siswi Kelas XI SMK N 10 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

Adapun hasil belajar siswi pada pembuatan desain busana kelas XI Smk N 10 Medan belum efektif dan maksimal dikarenakan proses belajar belum aktif. Dikatakan belum aktif dikarenakan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu pada saat guru memberikan materi pembelajaran siswa masih sulit untuk bisa fokus sepenuhnya kepada materi yang diajarkan. Masih terdapat banyak siswa yang kurang bisa menggambar dan kurang peduli untuk mempelajari mata pelajaran desain busana khususnya membuat desain busana pesta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan, yaitu :

Subjek penelitian ini adalah siswi kelas XI Tata busana SMK N 10 Medan. Metode yang digunakan adalah metode latihan (*drill*), Materi pokok dalam penelitian ini membuat Desain Busana Pesta Malam. Menggunakan kertas karton Manila yang telah tersedia desain proporsi serta penyelesaian desain busana pesta malam secara kering dengan menggunakan warna hijau, biru, ungu.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah metode latihan (*drill*) berpengaruh terhadap hasil belajar pembuatan desain busana pesta sehingga bisa menjadi solusi bagi masalah proses pembelajaran siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar membuat desain busana pesta malam tanpa menggunakan metode latihan (*drill*) siswi kelas XI Tata Busana Smk N 10 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar membuat desain busana pesta malam dengan menggunakan metode latihan (*drill*) siswi kelas XI Tata Busana Smk N 10 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa membuat desain busana pesta malam dengan menggunakan metode latihan (*drill*) di kelas XI Tata Busana SMK N 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar membuat desain busana wanita pesta malam dengan menggunakan metode konvensional siswi kelas XI Tata Busana SMK N 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar membuat desain busana pesta malam dengan menggunakan metode latihan (*drill*) siswi kelas XI Tata Busana SMK N 10 Medan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode latihan (*drill*) yang signifikan terhadap hasil belajar membuat desain busana pesta malam siswi kelas XI Tata Busana SMK N 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan tentang desain busana wanita pesta malam.
2. Bagi guru, Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengajar desain busana pesta dengan menggunakan metode latihan (*drill*).
3. Bagi sekolah, Sebagai bahan alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan menjadi metode pembelajaran bagi siswi pada mata pembelajaran desain busana.
4. Bagi peneliti, Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan serta menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian dan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.